

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh satu orang atau sekelompok orang. Kegiatan operasionalnya biasanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya, namun tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup sangat bergantung pada seberapa baik manajemennya menangani aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan. Operasional perusahaan dapat bertahan dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama tanpa mengalami kebangkrutan, dengan menggunakan uang yang diperoleh untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan itu sendiri<sup>1</sup>.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk meramalkan kebangkrutan. Keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai hasil finansial dari pencapaiannya selama periode waktu tertentu. Keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat ditentukan dengan dua cara yakni pertama, dengan melihat laporan keuangannya dari perspektif internal, dan kedua, dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan dari perspektif eksternal.

Prediksi *financial distress* melibatkan pengembangan model statistik yang memprediksi kegagalan atau kesuksesan finansial suatu perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia untuk umum seperti variabel keuangan dari laporan akuntansi<sup>2</sup>. Analisis keuangan membutuhkan beberapa patokan untuk menilai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan. Patokan yang digunakan yakni indeks atau rasio yang menghubungkan beberapa data keuangan<sup>3</sup>. Laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas

---

<sup>1</sup> Sari Mujiani, 'Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (July 2020): 149–165.

<sup>2</sup> Khaled Halteh, Kuldeep Kumar, dan Adrian Gepp, "Financial Distress Prediction of Islamic Banks Using Tree-Based Stochastic Techniques," *Managerial Finance* 44, no. 6 (22 Juni 2018): 759–773, <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0372>.

<sup>3</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Gede Adi Yuniarta, and I Gusti Ayu Purnamawati, *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2017).

laporan keuangan, merupakan laporan berkala yang terkonsep sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum berdasarkan status keuangan individu, organisasi, atau asosiasi<sup>4</sup>. Laporan keuangan dinilai mempunyai peranan yang cukup penting sebab isi dari laporan keuangan menjelaskan asal usul perusahaan mendapatkan sumberdayanya, dimana memperoleh sumberdaya, bagaimana penggunaan sumberdaya tersebut, dan penggunaan sumber daya apakah dinilai sudah efektif<sup>5</sup>. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengambil keputusan dengan tepat.

Pengukuran rasio keuangan dianalisis menggunakan data yang terdapat di laporan keuangan, dimana laporan keuangan bisa dibuat patokan guna menilai seberapa sehat sebuah bisnis. Fungsi rasio yang terdapat pada keuangan yakni untuk menganalisis keberhasilan suatu perusahaan. Rasio yang ada pada keuangan suatu perusahaan merupakan indikator penting yang dapat dihitung dari akun keuangan yang dapat dijadikan untuk gambaran kondisi masa lampau, sekarang, dan waktu yang akan datang<sup>6</sup>. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya disebabkan karena sejumlah faktor dari luar dan dari dalam. Ada aspek luar yang bisa memicu sebuah perusahaan menderita kondisi *financial distress* yakni muncul dari kinerja keuangan serta pengelolaan aset modal perusahaan yang kurang baik seperti volume penjualan yang menurun, adanya penurunan laba yang diperoleh, dan utang perusahaan semakin besar sehingga pendapatan yang diterima tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan. Aspek dari dalam perusahaan yang bisa menimbulkan *financial distress* sebab kondisi lingkungan bisnis sangat berimbas kepada kinerja keuangan. Faktor lingkungan termasuk pandemi, resesi, dan inflasi dapat muncul secara tiba-tiba<sup>7</sup>.

Salah satu indikator suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan adalah terjadinya masalah *financial distress*.

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69: Agrikultur* (Jakarta: IAI, 2017).

<sup>5</sup> K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 : Financial Statement Analysis*, 11th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

<sup>6</sup> Ahmad Khaliq et al., 'Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)', *International Journal of Economics, Finance and Management* 3, no. 3 (2014): 141–150.

<sup>7</sup> M. Fakhri Husein dan Galuh Tri Pambekti, "Precision of the Models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for Predicting the Financial Distress," *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 17, no. 3 (1 Maret 2015): 405–416, <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.362>.

*Financial distress* bisa menjadi momok yang dianggap sangat mengerikan yang bisa menyebabkan perusahaan dikeluarkan dari pasar apabila tidak pandai mengontrol, sehingga membuat perusahaan menjadi bangkrut<sup>8</sup>. Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan biasanya dapat diindikasikan lebih awal dengan terjadinya masalah *financial distress*. Perusahaan yang telah mengalami *financial distress* tidak berarti bangkrut apabila kondisi keuangan perusahaan tersebut terlihat sudah membaik<sup>9</sup>. Permasalahan yang muncul apabila perusahaan mengalami *financial distress* adalah dapat menimbulkan resiko terhadap pertumbuhan kapitalisasi pasar perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi<sup>10</sup>. Jika kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terus membaik atau malah memburuk maka dapat mengakibatkan perusahaan tersebut dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)<sup>11</sup>.

Emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa menderita *delisting* atau pencabutan pencatatan dari daftar saham di pasar uang apabila suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang dinilai kurang baik secara berkelanjutan. *Delisting* merupakan peristiwa penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi para pemegang saham, terutama apabila disebabkan oleh peraturan bursa, dimana hal itu merupakan tanda bahwa adanya ketidakberesan dalam pengelolaan emiten yang bersangkutan<sup>12</sup>.

---

<sup>8</sup> Mashudi Mashudi dkk., "Financial Distress Prediction in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies 2015-2020," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 25, no. 3 (2 Agustus 2021): 656–670, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5858>.

<sup>9</sup> M. Fakhri Husein and Galuh Tri Pambekti, 'Precision of the Models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for Predicting the Financial Distress', *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 17, no. 3 (1 March 2015): 405–416, <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.362>.

<sup>10</sup> Mashudi Mashudi dkk., "Financial Distress Prediction in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies 2015-2020," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 25, no. 3 (2 Agustus 2021): 656–670, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5858>.

<sup>11</sup> Koes Pranowo et al., 'Determinant of Corporate Financial Distress in An Emerging Market Economy: An Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange 2004-2008', *European Journal of Social Sciences* Volume 16, Number 1, no. 52 (2010): 80–88.

<sup>12</sup> Paramita Prananingtyas and Bella Tamora Debora Sitepu, 'Kritisi Atas Proses Listing, Delisting Dan Relisting Di Bursa Efek Indonesia', *Diponegoro Private Law Review* 4, no. 3 (November 2019).

Daftar perusahaan yang terkena *delisting* yakni sebanyak 25 perusahaan yang menyebar di 8 sektor<sup>13</sup>.

**Tabel 1.1 Jumlah Sektor *Delisting***

No.	Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Pertambangan	6
2.	Properti, <i>Real estate</i> , dan Konstruksi	5
3.	Keuangan	3
4.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	2
5.	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	3
6.	Aneka Industri	2
7.	Barang Konsumsi	1
8.	Industri Dasar & Kimia	3
Jumlah		25

Sumber: Idx.co.id (data diolah penulis, 2023)

Perusahaan terbanyak yang *delisting* dari BEI pada periode 2017-2022 yakni terdapat di tahun 2017 dengan jumlah 8 perusahaan. *Delisting* yang terjadi di antara perusahaan satu sama lain mempunyai penyebab berbeda-beda. Masalah administrasi dan kinerja perusahaan masih mendominasi penyebab terjadinya *delisting*.

Beberapa perusahaan yang terkena *delisting* memiliki kasus yang sama yaitu mengalami tanda-tanda *financial distress* mulai dari penurunan kinerja keuangan, risiko gagal bayar hingga berpotensi *delisting* dari BEI. Rasio berisi beberapa aspek yang dapat mendorong suatu perusahaan menuju masalah *financial distress*<sup>14</sup>. Melalui laporan keuangan, rasio keuangan suatu perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaannya. Rasio keuangan dalam laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah bisnis sedang menduduki situasi yang dianggap apik atau sedang mengalami permasalahan pada keuangannya. Rasio keuangan, termasuk rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage, merupakan beberapa indikator *financial distress*.

<sup>13</sup> Admin, 'Perusahaan Delisting Dari BEI Tahun 2017 - 2020', 31 January 2021, <https://www.cekdollarmu.eu.org/2021/01/Perusahaan%20Delisting%20dari%20BEI.html>.

<sup>14</sup> Tya Restianti and Linda Agustina, 'The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company', 2018, 25–33, <https://doi.org/DOI.10.15294/aaj.v5i3.18996>.

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dengan memperhitungkan semua perolehannya dengan beban yang timbul akibat pemakaian harta dan liabilitasnya, disebut dengan profitabilitas<sup>15</sup>. Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE atau pengembalian ekuitas yaitu rasio untuk menghitung kinerja investor yang diperoleh dari rata-rata pendapatan bersih terhadap ekuitas<sup>16</sup>. Beberapa kajian telah menggunakan ROE, seperti penelitian Erayanti dan Putri tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ROE dengan *financial distress*, sedangkan penelitian Viva menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ROE dengan *financial distress*.

Salah satu pengukuran yang dipakai menilai kemampuan bisnis dalam menuntaskan kewajiban yang berjangka pendek adalah rasio likuiditas<sup>17</sup>. *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar memproksikan rasio likuiditas. CR telah digunakan dalam sejumlah penelitian guna memperkirakan *financial distress*, seperti kajian yang telah dilangsungkan Susanti, Latifa, dan Sunarsi menjelaskan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*<sup>18</sup>. Riset serupa juga digarap oleh Masdupi, Tasman, dan Davisa mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*<sup>19</sup>.

Salah satu rasio yang dipakai menilai kesanggupan sebuah bisnis dalam menuntaskan kewajiban yang berjangka panjang

---

<sup>15</sup> Angela Dirman, 'FINANCIAL DISTRESS: THE IMPACTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, AND FREE CASH FLOW', *International Journal of Business, Economics and Law* 22, no. 1 (August 2020): 17–25.

<sup>16</sup> Jun Huang, Haibo Wang, and Gary Kochenberger, 'Distressed Chinese Firm Prediction with Discretized Data', *Management Decision* 55, no. 5 (19 June 2017): 786–807, <https://doi.org/10.1108/MD-08-2016-0546>.

<sup>17</sup> Eny Purwaningsih and Indah Safitri, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 147–156, <https://doi.org/DOI:10.29407/jae.v7i2.17707>.

<sup>18</sup> Neneng Susanti, Ifa Latifa, and Denok Sunarsi, 'The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 10, no. 1 (23 July 2020): 45, <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>.

<sup>19</sup> Erni Masdupi, Abel Tasman, and Atri Davista, 'The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia', in *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)* (First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018), Padang, Indonesia: Atlantis Press, 2018), <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>.

adalah rasio *leverage*. Bagi perusahaan, rasio *leverage* keuangan merupakan informasi yang sangat penting. membantu dunia usaha dalam menentukan seberapa besar biaya operasionalnya yang ditanggung oleh hutang atau kontribusi dari sumber luar. Kemungkinan perusahaan untuk menghindari *financial distress* meningkat seiring dengan tingkat *leverage* keuangannya<sup>20</sup>. *Debt to Equity Ratio* memproksikan rasio *leverage* pada penelitian ini. Perbandingan antara modal yang dimiliki dengan banyaknya total kewajiban merupakan perhitungan dari DER. DER telah digunakan dalam sejumlah penelitian guna menilik hubungan terhadap *financial distress*. Misalnya Masdupi dan Desiyanti menemukan hasil *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Moch dan Arifin menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Setyaningsih & Gunarsih, Dirman mengatakan bahwasannya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Ukuran sebuah bisnis menunjukkan besaran total aset yang dimilikinya. Banyaknya jumlah harta dapat menyampaikan isyarat positif kepada kreditor sebab menunjukkan bahwa keberagaman bisnis dapat dikerjakan dengan gampang serta akan bisa menutupi utangnya di waktu yang akan datang, sehingga terhindar dari *financial distress*<sup>21</sup>. *Firm size* telah digunakan dalam sejumlah penelitian untuk melihat pengaruh *financial distress*. Isayas, Putri & NR, Assagaf, Wangsih dan Arifin menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Kajian juga dilangsungkan Yazdanfar & Ohman dengan memberikan penjelasan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*<sup>22</sup>.

Skala yang dikenal sebagai *firm size* digunakan untuk menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan penjualan, ekuitas, dan total asetnya. Mujiani dalam penelitiannya mengatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Florentina Cindy Finishtya, 'The Role Of Cash Flow Of Operational, Profitability, And Financial Leverage In Predicting Financial Distress On Manufacturing Company In Indonesia', *Jurnal Aplikasi Manajemen* 17, no. 1 (1 March 2019): 110–117, <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>.

<sup>21</sup> Angela Dirman, 'Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow', *International Journal of Business, Economics and Law* 22, no. 1 (August 2020): 17–25.

<sup>22</sup> Darush Yazdanfar and Peter Öhman, 'Financial Distress Determinants among SMEs: Empirical Evidence from Sweden', *Journal of Economic Studies*, 47 (3) (February 2020): 547–560, <https://doi.org/DOI:10.1108/JES-01-2019-0030>.

*firm size* memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress*<sup>23</sup>. Keterbaruan yang terdapat dalam kajian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan sektor pertambangan, dimana belum ada kajian *financial distress* pada sektor tersebut yang memproksikan model *Zmijewski*. Keterbaruan lainnya terletak pada periode penelitian yakni 2017 hingga 2022, dimana tahun 2022 merupakan tahun terbaru dalam publikasi BEI.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan kajian yang berjudul “*Financial Distress Ditinjau dari Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan di Indonesia*”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas yakni sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam riset ini dapat disusun dari rumusan masalah yang telah di uraikan di atas yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.

---

<sup>23</sup> Sari Mujiani, ‘Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (July 2020): 149–165.

3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini, berikut adalah manfaat yang diinginkan dari penelitian:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi kemajuan ilmu pengetahuan, membantu memecahkan masalah secara ilmiah, menyumbangkan konsep-konsep yang berasal dari disiplin ilmu yang dipelajari di perkuliahan, dan memantapkan validitas teori dalam bidang yang relevan.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a) Bagi perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan inspirasi dalam mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan untuk menghindari kebangkrutan dan memajukan usahanya.

###### b) Bagi investor

Keputusan tentang investasi dapat dibuat dengan bantuan penelitian ini. Investor dapat memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* atau tidak.

###### c) Bagi pembaca dan pihak lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber data, pedoman, atau masukan bagi penelitian-penelitian lainnya

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi untuk memahami isi laporan yang telah penulis susun dengan tiga bagian, diantaranya yaitu:<sup>24</sup>

##### 1. Bagian awal

Bagian awal dari penulisan skripsi meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/grafik, daftar tabel.

---

<sup>24</sup> 'Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)', n.d.

## 2. Bagian isi

### a) BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### b) BAB II Landasan Teori

Penulis menjelaskan beberapa sub bab di bab kedua, yang meliputi deskripsi teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

### c) BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga peneliti menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### d) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, pengujian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### e) BAB V Penutup

Bab kelima berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

## 3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.